

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan penyakit yang dapat dialami oleh berbagai kalangan masyarakat dari kalangan tingkat social tinggi hingga menengah kebawah, dari kalangan remaja hingga lansia dimana kondisi tersebut mengalami peningkatan tekanan darah dari kondisi normal (120/80 mmHg), peningkatan tekanan darah pada pasien dengan penyakit hipertensi menunjukkan hasil diatas 140/90 mmHg. Hipertensi dijuluki sebagai *silent killer* atau pembunuh diam-diam karena penyakit ini tidak memiliki gejala yang spesifik, dapat menyerang siapa saja, dan kapan saja, pada lansia seringkali terlambat untuk menyadari akan datangnya penyakit dan tidak mengecek kesehatannya secara rutin (Cendani, 2021). Seseorang sering menyadari dirinya memiliki hipertensi ketika telah timbul gejala mulai dari gejala ringan seperti nyeri di kepala, rasa pegal dan tidak nyaman pada tengkuk, berdebar atau detak jantung terasa cepat, telinga berdenging dan perasaan berputar seperti ingin jatuh. Nyeri kepala juga merupakan sakit atau rasa tidak nyaman yang menyerang bagian tengkorak (kepala) mulai dari kening kearah atas dan belakang kepala dan bagian wajah (Aspiani, 2014).

World Health Organization (WHO) menunjukkan kejadian hipertensi di seluruh dunia mencapai lebih dari 1,3 milyar orang. Jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahun, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 milyar orang terkena hipertensi dan diperkirakan setiap tahunnya 10,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Hipertensi lebih tinggi terjadi pada penduduk di Negara berkembang dibandingkan dengan Negara maju bahkan nyaris sebanyak 75%

penderita hipertensi tinggal dinegara berkembang, serta terjadi peningkatan sebanyak 8,1%, hipertensi merupakan faktor resiko utama yang mengarah kepada penyakit kardiovaskuler seperti serangan jantung, gagal jantung, stroke, dan penyakit ginjal (WHO, 2022).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menunjukkan prevelensi Hipertensi diperkirakan akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi merupakan penyumbang kematian akibat penyakit tidak menular (PMT) yang meningkat dari 41,7% menjadi 60%. Prevalensi hipertensi pada orang dewasa yang lebih tua dari 30 meningkat dari 22,3% menjadi 24,6% pada tahun 2017 dan menjadi 26,9% pada tahun 2018. Peningkatan yang signifikan dalam insiden hipertensi dimulai pada usia 40-an. Hipertensi berkaitan dengan pola hidup, perkotaan sekitar 2-4% dibandingkan daerah pedesaan. Semua data tersebut menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data Riskesdas Nasional (2018), menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia usia ≥ 18 tahun dengan tekanan darah tinggi yang didapat dari hasil pengukuran terus meningkat selama 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 25,8% menjadi 34,11% pada tahun 2018. Dari prevalensi 34,11% diketahui bahwa 8,36% terdiagnosa hipertensi dan 13,33% terdiagnosa hipertensi tidak minum obat serta 32,27% tidak rutin minum obat. Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki-laki (31,34%). Prevelensi penduduk hipertensi diwilayah Kabupaten Tabanan terdapat (101.984 kasus) dan di kecamatan penebel terdapat (19.5 kasus) (Riskesdas, 2018).

Hipertensi merupakan sebagai penyakit tidak menular dapat dikendalikan dengan menerapkan hidup sehat, hipertensi dikenal tanpa keluhan dan dapat memicu terjadinya penyakit berat pada penderitanya dimana gejala dapat bervariasi pada masing-masing individu dan hampir sama dengan gejala penyakit lainnya. Hipertensi yang tidak terkontrol ditandai dengan peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih tinggi dan tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih tinggi. Peningkatan kesehatan lansia baik fisik maupun psikis dapat meningkatkan umur harapan hidup, berpengaruh pada pengelolaan kesehatan lansia (Achjar, 2022). Gejala-gejalanya seperti sakit kepala/rasa berat di tengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinga berdenging (tinnitus), dan mimisan. Pengontrolan hipertensi belum adekuat meskipun obat-obatan yang efektif banyak tersedia, hipertensi dapat diatasi dengan terapi farmakologi dengan pemberian obat seperti diuretik, simpatik, betablocker dan vasodilator. Monoterapi jarang bisa mengontrol tekanan darah, dan banyak pasien memerlukan lebih dari 1 obat anti hipertensi, sehingga penderita hipertensi memerlukan kombinasi obat yang tepat dan yang aman dikonsumsi untuk jangka waktu lama (Soleha & Qomaruddin, 2020).

Hipertensi salah satu faktor risiko serangan jantung, stroke, gagal jantung, dan penyakit lainnya, yang merupakan penyebab utama kematian secara global, tekanan darah pada sebagian besar pasien masih belum terkontrol secara optimal dan tetap berisiko tinggi mengalami komplikasi kardiovaskular. Hipertensi memiliki obat lain yang tersedia untuk mengendalikan tekanan darah. Namun, efek samping, seperti ruam pada kulit, batuk, dan gagal ginjal, risiko tinggi seseorang mengalami kenaikan tekanan darah adalah saat bertambahnya usia. Tekanan darah sistolik akan terus bertambah/meningkat sampai usia 80 tahun, sedangkan tekanan diastolik akan

cenderung meningkat sampai usia 55 – 60 tahun. Terapi nonfarmakologi yang juga dikenal dengan pengobatan herbal menggunakan bahan alami yang manfaatnya tidak kalah dengan obat kimia, salah satunya adalah daun kemangi. Tanaman kemangi merupakan tanaman yang mudah dijumpai dikebun, pekarangan dan persawahan. Ciri khas daun kemangi adalah memiliki bau yang wangi dan rasa yang getir (Ratta et al., 2021)

Daun kemangi banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, terutama sebagai obat herbal untuk menurunkan tekanan darah, daun kemangi mengandung senyawa flavonoid dan magnesium sebagai antioksidan yang memiliki khasiat melebarkan pembuluh darah dan melancarkan sirkulasi darah. Daun kemangi kaya akan mineral makro yaitu kalsium, fosfor, dan magnesium, juga mengandung vitamin C, maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani hipertensi adalah dengan pengobatan secara herbal menggunakan daun kemangi (Aloysia Marta Elysabet et al., 2015).

Masyarakat sangat meminati pengobatan herbal berupa jus dari buah dan sayuran karena berasal dari bahan alami dan jauh lebih baik untuk kesehatan salah satunya daun kemangi banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, terutama sebagai obat herbal untuk menurunkan nyeri. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati Siagian dkk., (2015), dengan judul “Pemberian Infuse Daun Kemangi pada Pasien Hipertensi Yang Mengalami Nyeri Akut di Wilayah Pontianak” diberikan satu kali sehari pada pagi hari selama 6 hari berturut-turut dengan daun kemangi sebanyak 5.6 gr dan air 200 cc dimasukan ke dalam panci kemudian dipanaskan langsung di atas api dan biarkan sampai mendidih, pemanasan selama 15 menit, kemudian hasil disaring, didinginkan dan siap di minum. Sebelum pemberian infuse daun kemangi

didapatkan skala nyeri 6, dan setelah diberikan infuse daun kemangi nyeri yang dirasakan berkurang dari skala nyeri 6 menjadi 5, metode yang digunakan adalah pra eksperimen dengan one group pretest-posttest design, subjek yang digunakan adalah wanita dewasa berusia 35-60 tahun penderita hipertensi yang dipilih secara *consecutive sampling*, intervensi dilakukan selama 6 hari, uji statistik yang digunakan adalah uji hipotesa dengan uji-t dua pihak. Hal ini menunjukkan berkurangnya keluhan nyeri yang dirasakan, sehingga daun kemangi menjadi salah satu pengobatan alternatif untuk tekanan darah tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk, (2020) yang berjudul “Pemberian Terapi Herbal Rebusan Air Daun Kemangi Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Hipertensi” masalah dilakukan di Puskesmas Bandung yang memiliki pasien hipertensi yang mengalami nyeri pada kepala belakang yang diberikan terapi herbal yaitu rebusan air daun kemangi setiap 3 kali berturut-turut sebanyak 1 kali sehari selama 10-15 menit dan nyeri diukur selama 3 kali berturut-turut sebanyak 1 kali sehari dengan skala nyeri 6 sebelum diberikan rebusan air daun kemangi. Daun kemangi yang diberikan sebanyak 10-15 gram kemudian dipanaskan diatas panci yang berisi air mendidih sebanyak 250cc ditunggu sampai 15 menit, didinginkan dan siap diminum oleh pasien. Setelah diberikan rebusan air daun kemangi didapatkan hasil pasien mengalami penurunan skala nyeri dari 6 menjadi skala nyeri 4 .

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fransisca & Yusuf, (2018) dengan judul “Pemberian Rebusan Air daun Kemangi Dalam Menurunkan Nyeri Kepala Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pekan Baru”. Penelitian dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus dengan menggunakan bentuk rancangan *pre-test-post-test*. Metode penelitian penyusunan Karya Tulis Ilmiah

ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan studi kasus. Jenis studi kasus ini menggunakan asuhan keperawatan pendekatan pada klien lansia dengan pemberian rebusan air daun kemangi dalam menurunkan nyeri kepala pada pasien hipertensi, dengan daun kemangi yang digunakan sebanyak 20gr kemudian direbus dalam air mendidih selama 10-15 menit setelah itu disaring, didinginkan dan siap diminum, diberikan 1-2 kali sehari selama 5 hari. Subjek penelitian yang digunakan sebanyak 2 pasien lansia menderita hipertensi dengan nyeri kepala skala 7 sebelum diberikan rebusan air daun kemangi dan setelah diberikan rebusan air daun kemangi skala nyeri menurun menjadi 4. Hasil penelitian menunjukkan kedua responden didapatkan hasil penurunan intensitas nyeri dengan presentase rata-rata penurunan nyeri 4 setelah diberikan rebusan air kemangi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas Asuhan Keperawatan Nyeri Akut Pada Ny. S dan Ny.P Yang Mengalami Hipertensi Dengan Pemberian Rebusan Air Daun Kemangi di Banjar Dukuh, Desa Penebel, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang dapat ditetapkan adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny. S dan Ny. P yang Mengalami Hipertensi dengan Pemberian Rebusan Air Daun Kemangi di Banjar Dukuh, Desa Penebel, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Ny. S dan Ny. P yang Mengalami Hipertensi dengan Pemberian Rebusan Air Daun Kemangi di Banjar Dukuh, Desa Penebel, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di Banjar Dukuh Desa Penebel.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di Banjar Dukuh Desa Penebel.
- c. Menetapkan rencana asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di Banjar Dukuh Desa Penebel.
- d. Melakukan implementasi keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di Banjar Dukuh Desa Penebel.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di Banjar Dukuh Desa Penebel.
- f. Menganalisis inovasi dengan konsep pemberian rebusan air daun kemangi dengan nyeri akut pada pasien yang mengalami hipertensi di Banjar Dukuh Desa Penebel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam pengembangan ilmu keperawatan dalam memberikan Asuhan

Keperawatan nyeri akut dengan pemberian rebusan air daun kemangi pada pasien yang mengalami Hipertensi.

- b. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan keperawatan mengenai asuhan keperawatan nyeri akut dengan pemberian rebusan air kemangi pada pasien yang mengalami hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan kepada tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan nyeri akut dengan pemberian rebusan air kemangi pada pasien yang mengalami hipertensi
- b. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan meningkatkan wawasan dan pengetahuan pasien yang mengalami Hipertensi untuk merubah pola hidup menjadi lebih sehat dengan menerapkan minum rebusan air kemangi untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah
- c. Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan referensi bagi tenaga kesehatan dalam menerapkan pemberian rebusan air kemangi pada pasien yang mengalami hipertensi.